

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku yang positif disebut juga perilaku yang prososial. Perilaku prososial diartikan sebagai perilaku yang mempunyai akibat atau konsekuensi positif bagi orang lain. Perilaku sosial sudah termasuk salah satu kompetensi afektif yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Tujuan dari peningkatan kemampuan afektif ini adalah menolong siswa menguasai berbagai keterampilan hidup melalui program-program terstruktur yang diselenggarakan dalam kegiatan kelompok-kelompok (Fathur Rahman & Damaianus Tiala, 2009: 83).

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder. Lingkungan yang setiap hari dimasuki oleh para siswa. Bagi siswa yang sudah duduk di bangku pertama atau sekolah menengah atas pada umumnya mereka menghabiskan waktu sekitar 8 jam sehari berada di sekolah. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan siswa di sekolah. Menurut Hamalik (2005) di dalam dunia pendidikan, siswa diartikan sebagai komponen dalam pengajaran, selain faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Ini berarti bahwa pengaruh sekolah sangat besar terhadap perkembangan jiwa siswanya. Lembaga sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat disamping sebagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada para siswanya.

Proses pengajaran juga membutuhkan acuan dalam mengukur atau menilai suatu sikap dan perilaku siswa. Begitu pula pada Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman tersebut menggunakan acuan yang terdapat pada modul pelatihan implementasi kurikulum 2013. Di dalam modul tersebut terdapat format penilaian guru terhadap sikap siswa, salah satunya adalah sikap individu siswa yakni mencakup sikap beriman, berakhlak mulia, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal. Tetapi memperhatikan nelakangan ini didalam lingkungan siswa yang penilaian sikap individunya dianggap kurang salah satunya sikap santun terhadap sesama siswa, guru dan tenaga administrasi disekolah (semua warga sekolah).

Menurut Muhaimin (2004; 313) Aqidah akhlak merupakan satu diantara mata pelajaran pendidikan agama islam yang ada di madrasah aliyah. Di madrasah aliyah Lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan ke dalam peserta didik sehingga tidak sekedar berkonsentarsi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tatapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan aqidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi dari lingkungan sekolah, Madrasah Aliyah Negeri Tempel (MAN5) Sleman juga banyak tantangan. Tidak mudah bagi guru di sekolah meghadapi ratusan siswa dengan berbagai macam sikap dan perilaku. Sekolah juga tidak lagi di pandang sebagai satu-satunya lingkungan setelah lingkungan keluarga. Letak sekolah yang berada di dekat daerah

perbatasan Yogyakarta dan Magelang sehingga banyak sekali tempat yang dapat siswa jadikan untuk menghabiskan waktu. Diantaranya seperti warnet, atau warung-warung kecil dipinggir jalan bahkan ada yang pergi ke tempat wisata. Tidak jarang ada beberapa siswa yang berusaha izin (berbohong) dan ada yang bolos demi pergi ke salah satu tempat dengan berbagai alasan. Cara siswa tersebut sudah menunjukkan sikap dan perilaku siswa dilingkungan sekolah yang kurang baik. Bolos sekolah merupakan tindakan pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah.

Proses pengajaran juga membutuhkan acuan dalam mengukur atau menilai suatu sikap dan perilaku siswa. Begitu pula pada Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman tersebut menggunakan acuan yang terdapat pada modul pelatihan implementasi kurikulum 2013. Didalam modul tersebut terdapat format penilaian guru terhadap sikap siswa, salah satunya adalah sikap individu siswa yakni mencakup sikap beriman, berakhlak mulia, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal. Tetapi memperhatikan nelakangan ini didalam lingkungan siswa yang penilaian sikap individunya dianggap kurang salah satunya sikap santun terhadap sesama siswa, guru dan tenaga administrasi disekolah (semua warga sekolah).

Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi dari lingkungan sekolah, Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman juga banyak tantangan. Tidak mudah bagi guru di sekolah meghadapi ratusan siswa dengan berbagai macam sikap dan perilaku. Sekolah juga tidak lagi di pandang sebagai satu-satunya lingkungan setelah lingkungan keluarga. Letak sekolah yang berada di dekat daerah perbatasan

Yogyakarta dan Magelang sehingga banyak sekali tempat yang dapat siswa jadikan untuk menghabiskan waktu. Diantaranya seperti warnet, atau warung-warung kecil dipinggir jalan bahkan ada yang pergi ke wisata. Tidak jarang ada beberapa siswa yang berusaha izin (berbohong) dan ada yang bolos demi pergi kesalah satu tempat dengan berbagai alasan. Cara siswa tersebut sudah menunjukkan sikap dan perilaku siswa dilingkungan sekolah yang kurang baik. Bolos sekolah merupakan tindakan pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka penulis mencoba mengangkatnya dalam bentuk penelitian dengan mengambil judul pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Metode *Cooperative Learning* terhadap peningkatan perilaku prososial siswa MAN Tempel kelas X Tahun ajaran 2016/2017. Untuk mengetahui sejauh mana dalam pengaruh pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk perilaku prososial peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah sebagai akhlak yang terpuji sesuai dengan ajaran islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

Adakah pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Porososial ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Prososial.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah.

Teoritis:

Menambah khasanah keilmuan tentang metode Cooperative Learning dan Pembelajaran Aqidah akhlak tentang perilaku sosial

Praktis

1. Memberikan pengalaman yang sangat berarti bagi penulis sebagai calon guru.
2. Dapat memperkaya kajian ilmiah dan menjadi bahan acuan bagi peneliti berikutnya.